

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.<sup>1</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.<sup>2</sup> Semua komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Adapun bahan ajar sendiri, memiliki ragam bentuk yang bervariasi, ada bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya LKS, hand out, buku, modul, brosur. Ada juga bahan ajar yang berbentuk audio visual, misalnya film/

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 13.

video. Bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio. Visual, misalnya foto, gambar. Multimedia, misalnya internet.<sup>3</sup>

Manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni pertama, jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas. Kedua, pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Zulkarnain, bahan ajar bisa menjadi pemegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Paling tidak terdapat tiga alasan mengapa bahan ajar itu memiliki posisi sentral, yakni sebagai representasi sajian tenaga pengajar, sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.<sup>5</sup>

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamid Muhammad adalah:

Memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Selain itu,

---

<sup>3</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 145.

<sup>4</sup> Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 153.

<sup>5</sup> Abdul Fattah, "Konsepsi Pengembangan Bahan Ajar Filsafat Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Implementasinya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram", *El-Hikmah*, 1 (Juni 2013), 3.

bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.<sup>6</sup>

Termasuk masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran, masih banyak dijumpai siswa yang pasif. Hal tersebut terjadi karena guru dalam menyajikan bahan ajar tersebut tidak dikemas secara menarik dan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga kurang mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

Sebab lainnya, terkadang siswa merasa bosan atau sulit memahami kata-kata maupun penjelasan isi dari buku sumber semisal paket. Hal ini pulalah yang menyebabkan siswa tidak bersemangat dan kurang bisa menangkap materi pembelajaran dengan baik dan mendalam.

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus

---

<sup>6</sup> Hamid Muhammad, "Bahan Ajar dan LKS", [http://Bahan ajar dan LKS/memilih-bahan-ajar.html](http://Bahan%20ajar%20dan%20LKS/memilih-bahan-ajar.html), diakses 11 November 2016.

<sup>7</sup> Ibid.

mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

Oleh karena itu, bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto, sebagaimana yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno:

Merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>8</sup>

Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal adalah modul. Bagi guru peran modul salah satunya adalah meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.<sup>9</sup>

Sekolah yang peneliti teliti disini adalah sekolah yang ada di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yaitu MTsN Grogol Kediri. Karena, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menggunakan bahan ajar modul dalam proses belajar mengajarnya. Dalam penelitian ini, bahan ajar modul yang diteliti di MTsN Grogol adalah Akidah Akhlak.

---

<sup>8</sup> Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi.*, 14.

<sup>9</sup> Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran", <http://staff.uny.ac.id>, diakses 14 November 2016.

Untuk hasil observasi awal di MTsN Grogol Kediri ini, peneliti melihat sendiri bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajarnya adalah modul.<sup>10</sup> Sedangkan mengenai pemanfaatan bahan ajar modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Grogol, peneliti bertanya dengan salah satu guru Akidah Akhlak yaitu bapak Rochim yang mengatakan bahwa pemanfaatan bahan ajar terutama modul adalah sebagai nilai tambah dan buku penunjang bagi anak-anak atau siswa. Bahan ajar modul ini digunakan untuk melatih anak/siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahamannya. Salah satunya adalah dengan adanya latihan-latihan soal dalam bahan ajar modul tersebut.

Siswa juga tidak usah repot-repot dalam meringkas pelajaran. Sebab, modul adalah bahan ajar yang sudah diringkas dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Sehingga, siswa mudah untuk memahami isi pelajaran yang dibaca ataupun yang disampaikan oleh guru.<sup>11</sup>

Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satunya yaitu bahan ajar modul tersebut.

---

<sup>10</sup> Observasi, di MTsN Grogol Kediri, 8 Desember 2016.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Rochim, guru Akidah Akhlak, di Perpustakaan MTsN Grogol Kediri, 8 Desember 2016.

Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN BAHAN AJAR MODUL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN GROGOL KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan modul sebagai bahan ajar Akidah Akhlak di MTsN Grogol Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan bahan ajar modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Grogol Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan modul sebagai bahan ajar Akidah Akhlak di MTsN Grogol Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pemanfaatan bahan ajar modul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Grogol Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan berguna untuk:

## 1. Kegunaan teoritis

Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi lembaga STAIN Kediri

Sebagai bahan referensi perpustakaan STAIN Kediri bidang studi Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka pemanfaatan bahan ajar modul untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat semua guru pada umumnya dan khususnya guru yang mengajar Akidah Akhlak untuk terus memanfaatkan bahan ajar modul dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini selain secara formal sebagai syarat menempuh sarjana strata S1, juga untuk mengembangkan dan memperluas wawasan ataupun intelektual yang telah diperoleh selama ini.

## E. Telaah Pustaka

1. Azharul Farida, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar setiap guru mengharuskan menggunakan LKS dan siswanya harus mempunyai LKS sendiri, terbukti dengan 92% siswa menjawab guru mengharuskan dan 80% siswa menjawab guru tidak mengharuskan siswa untuk mempunyai LKS.<sup>12</sup>
2. Yudha Puspitaningrum, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran LKS sangat berpengaruh terhadap minat siswa, hal ini dibuktikan dengan beberapa contoh kegiatan belajarnya seperti: sebagian besar siswa ikut aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah, jika mengalami kesulitan belajar di sekolah siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru, dan nilai siswa bertambah baik setelah menggunakan LKS.<sup>13</sup>
3. Zumrotul Muflakha, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya media khususnya LKS dalam pembelajaran PAI di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari bentuk prestasi yang cukup maksimal seperti bisa tahlilan, membaca al-Qur an, memandikan jenazah dan lain-lain.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Azharul Farida, "Penggunaan Media Belajar LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Malang II", Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2004.

<sup>13</sup> Yudha Puspitaningrum, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa (Studi tentang Penggunaan LKS pada Siswa SDN Purworejo I kec. Sanan Kulon. Kab. Blitar)", Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2005.

<sup>14</sup> Zumrotul Muflakha, "Penggunaan Media Belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA AL-KARIMI Tebuwung Dukun Gresik", Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2009.



Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada judul, obyek, dan lokasinya. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungannya lembar kerja siswa dengan prestasi belajar, dan meneliti tentang pengaruhnya lembar kerja siswa terhadap minat belajar siswa. Namun pada penelitian ini peneliti meneliti tentang pemanfaatan bahan ajar modul untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak.